PERILAKU KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAKRAYU PALEMBANG TAHUN 2016

Romliyadi
Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang
Email :romli.yadi@ymail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukan ke dalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti vaksin polio. Penyakit campak merupakan salah satu penyebab kematian pada anak-anak di seluruh dunia yang meningkat sepanjang tahun. Penelitian ini bertujuan untuk diperolehnya informasi mendalam tentang perilaku keluarga terhadap pemberian imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Melalui wawancara mendalam, dilakukan pada Bulan Juni 2016. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang ibu yang mempunyai bayi berumur 9-11 bulan, dan *key informan* perawat pelaksana 1 orang yang minimal berpendidikan D3. Hasil penelitian didapatkanbahwa informan mengetahui tentang pentingnya imunisasi untuk kekebalan tubuh anak, sikap ibu khawatir karena anak demam, dan tindakan informan ketika anak demam diberi obat penurun panas. Kesimpulan yang didapat bahwa informan telah mengetahui pentingnya imunisasi pada bayi dan anak dikarenakan untuk kekebalan tubuh bayi dan anak. Disarankan bagi keluarga di wilayah kerja puskesmas Makrayu Palembang untuk meningkatkan lagi pengetahuannya dengan cara datang ke posyandu-posyandu yang ada untuk memberikan penyuluhan dan diharapkan ibu yang mempunyai bayi lebih memperhatikan kesehatan bagi anaknya supaya terhindar dari penyakit.

Kata Kunci : Imunisasi Campak, Puskesmas, Perilaku.

ABSTRACT

Immunization is an efforts to give immunity to infant and child by inserting vaccination into body in order that the body is able to make its own anti-body to prevent the attack of certain disease. Obviously, the definition of vaccination is the substance that is used to stimulate the formation of anti-body which is put into body by injecting such as BCG,DPT,Campak /measle and through mouth like polio vaccine. The measle is one of death case factor to children all over the world that increases all year. The objective of this research ia aimed to obtain a deep information about family's response to give measle immunization in Working Area of PuskesmasMakrayu Palembang 2016. This research uses a qualitative method with phenomenology approach by using indepth interview. It was done on Juni th, 2014. The place of the research is located in Working Area of PuskesmasMakrayu Palembang. The informants in this research are the mothers whose babies are 9 – 11 months old, and the key informant is a nurse whose education is D3. The result of the research obtained a deep informant that the informant has known how important the immunization to child immunity, the mother's response was worried due to her baby had cold, and the informant's action when the child had cold by giving medicine to reduce body temperature of the child. The conclusion that we obtain that the informant has already known how important the immunization to baby and child is, because it is very

useful to the body immunity of baby and child. It is suggested to the family who live in Working Area of PuskesmasMakrayu Palembang to improve more their knowledge by visiting to Posyandu that has given a counseling and have more priority to keep health for their children, in order to avoid disease.
Keywords : Measle Immunization, Puskesmas, The Role of Family

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya keshatan adalah setiap kegiatan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, menigkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masayarakat. [6]

Walaupun terdapat variasi yang besar, akan tetapi setiap anak melalui suatu *"milestone"* yang merupakan tahapan dari kembangnya dan setiap tahap mempunyai ciri tersendiri. Pertumbuhan fisik adalah hasil perubahan bentuk dan fungsi dari organisme.Pertumbuhan masa janin merupakan pertumbuhan yang paling pesat dialami sesorang dalam hidupnya. Dinamika pertumbuhan antrenatal sangat menakjubkan sejak konsepsi hingga lahir.[1,2]

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh mebuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk meragsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti vaksin polio. [2]

Program pencegahan dan pemberantasan Campak di Indonesia pada saat ini berada pada tahap reduksi dengan pengendalian dan pencegahan KLB. Hasil pemeriksaan sampel darah dan urine penderita campak pada saat KLB menunjukkan Igm positif sekitar 70%-100%. Insidens rate semua kelompok umur dari laporan rutin Puskesmas dan Rumah Sakit selama tahun 1992-1998 cenderung menurun, terutama terjadi penurunan yang tajam pada kelmpok umur 90% dan merta disetiap desa masih merupakan strategi ampuh saat ini untuk mencapai reduksi campak di Indonesia pada tahun 2000. CFR campak dari Rumah Sakit maupun hasil penyelidikan KLB selama terjadi berkaitan dengan dampak kiris pangan dan gizi, namun masi perlu dikaji secara mendalam dan komprehensive.[5]

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap

penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti keba latau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya. [5]

Imunisasi campak adalah imunisasi yang digunakan mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena penyakit ini sangat menular.[6]

Salah satu pemberian imunisasi adalah imunisasi campak. WHO menganjurkan pemberian imunisasi campak pada anak usia 9 bulan. Dengan dosis 0,5 cc secara subkutan namun dapat pula diberikan secara intramuscular.[17]

Data yang di peroleh peneliti di Puskesmas Makrayu ialah sebagai berikut, angka yang imunisasi campak di Puskesmas Makrayu, pada tahun 2012 (92), 2013 (70), 2014 (117) dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan angka kejadian imunisasi campak dan pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan cakupan imunisasi campak.(Data *Community Health Center* Puskesmas Makrayu Palembang)

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Sari Nuraini tentang gambaran epidemiologi kasus campak di Kota Cirebon tahun 2011, di dapatkan hasil bahwa kasus campak banyak terajadi pada daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan cakupan imunisasi keseluruhan yang terendah. Insidens tertinggi terjadi pada kelompok umur < 5 tahun dengan status imunisasi tidak di imunisasi dan kasus tertinggi terjadi pada bulan April dan Oktober.[10]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2016. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang perawat pelaksana (*Key Informan*) dan 5 orang (informan). Adapun kriteria dari *Key informan* yang bekerja di Puskesmas Makrayu Palembang, berpendidikan minimal D3, dapat memberikan informasi yang baik dan bersedia menjadi informan, dapat berkomunikasi dengan baik dan adapun kriteria informan responden yang diteliti adalah keluarga yang mempunyai bayi berusia 9-11 bulan, responden yang sadar dan bias berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden.

Prosedur analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca transkrip secara berulang-ulang dan teliti untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami ibu dalam kepatuhan ibu membawa anak untuk imunisasi campak, selanjutnya peneliti mengidentifikasi kata kunci yang terdapat pada setiap kalimat

dan memberikan tanda garis bawah. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi atau mengambil arti dari kata kunci yang merupakan pernyataan informan yang signifikan untuk menentukan kategori. Selanjutnya peneliti mengelompokkan tema-tema kedalam tujuan khusus. Selanjutnya peneliti memvalidasi hasil analisa berupa tema-tema dengan cara menunjukkan kisi-kisi tema terhadap informan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dikembangkan melalui upaya menggunakan sumber data yang berbeda yaitu dari keluarga serta petugas kesehatan. Selanjutnya dalam penelitian juga dikembangkan metode pengumpulan data berupa *indepth interview,* observasi. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

HASIL PENELITIAN

1. Diperoleh informasi secara mendalam tentang pengetahuan keluarga dalam pemberian Imunisasi Campak

Tema : Pengetahuan

Kategori: Definisi imunisasi dan imunisasi campak secara umum.

Hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai pengetahuan informan tentang definisi imunisasi dan imunisasi campak. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

"Imunisasi yang saya ketahui itu untuk kekebalan tubuh, imunisasi campak itu imunisasi yang di suntikan supaya tidak terkena penyakit campak di karenakan penyakit campak itu sangat menular. "(1-1)

"Imunisasi yang aku ketahui itu untuk kekebalan tubuh atau kekuatan tubuh, dan imunisasi campak itu imunisasi yang di suntukan ditangan."(I-2)

"Imunisasi saya ketahui itu untuk kekebalan tubuh anak (suara anak menangis, Imunisasi campak itu disuntikkan ditanganya kemarii tu)." (I-3)

"daya tahan tubuh anak, terus itu untuk kekebalan tubuh biar tidak mudah sakit dia itu disuntikan di lengan biar tidak ada gampang sakit."(I-4)

"Setau saya imunisasi supaya anak tidak sakit, nak tidak tahu saya, imunisasi taunya disuntikan."(I-5)

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari *key informan* pemegang program KIA sebagaimana petikan di bawahini :

"Imunisasi Campak itu Imunisasi yang di berikan pada bayi umur 9 bulan, terus eem cara penyuntikannya secara subkutan dosisnya 0,5cc, suntikan ini merupakan hasil eem hasil kekebalan imunisasi ini, Imunisasi campak itu imunisasi yang diberikan pada bayi umur 9 bulan dosisnya 0,5cc, suntikannya itu secara subkutan. Itu Imunisasi campak

tu penyakit campak itu kadang memang ado yang duo kali keno tu, tapi kalau bayinyo sudah dikasih imunisasi Insya Allah Cuma Sekali."(R)

Dari hasil wawancara mendalam tersebut di dapatkan bahwa ada kesamaan pendapat antara informan dan *key informan* dimana definisi imunisasi dan imunisasi campak adalah untuk kekebalan tubuh, daya tahan tubuh dan imunisasi campak diberikan pada bayi yang berusia 9 bulan dan cara penyuntikan secara subkutan dengan dosis 0,5 cc.

2. Diperolehnya informasi secara mendalam tentang sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi campak.

Tema : Sikap

Kategori : Respon ibu dengan anak yang setelah di beri imunisasi.

Hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai tentang respon ibu dengan anak yang setelah di beri imunisasi. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang di peroleh sebagai berikut :

"*Yang pastinya saya lebih perhatikan karena demam, panas jadi saya lebih perhatikan anak saya ini kan anak pertama jadi saya lebih-lebih perhatikan."(I-1)*

"pastikan saya lebih perhatikan, kan demamnya tinggi jadi saya khawatir."(I-2)

"Ada perubahan sesudah imunisasi, sebabnya obat itu kan alan jadi lumayan panas badannya. Sudahitu besok-besoknya keluar bintik merah."(I-3)

" Iya karena ada perubahan demam. Iya lebih khawatir."(I-4)

"Iya di jaga-jaga supaya dia tidak demam badannya tidak panas kalau suda imunisasi."(I-5)

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari*key informan* pemegang program KIA sebagaimana petikan di bawahini :

"Mungkin kebanyakan ibu-ibu ketika anak sakit setelah diberi imunisasi atau di suntikan biasanya demam itu juga saya suda katakan bahwa paling satu hari dan orang tua cemas pada anaknya".(R)

Dari hasil wawancara mendalam tersebut di dapatkan bahwa ada kesamaan pendapat antara informan dan *key informan* dimana *respon* ibu dengan anak yang setelah diberi imunisasi dan menyebutkan bahwa informan lebih khawatir anaknya, dikarenakan anaknya demam.

3. Diperolehnya informasi secara mendalam tentang tindakan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak.

Tema : Tindakan

Kategori : Kepatuhan ibu terhadap program imunisasi pada setiap bulannya.

Hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai tentang kepatuhan ibu terhadap program imunisasi pada setiap bulannya. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang di peroleh sebagai berikut :

"Ya saya rutin mengajakan anak saya untuk imunisasi, sangat pentinglah Imunisasi. Kalau tidak diberi imunisasi kan tidak kebal tubuh anak saya, takutnya anak saya penyakitan kalau tidak imunisasit ersebut."(I-1)

"Rutin setiap bulan, sebulan sekali pergi ke Puskesmas untuk Imunisasi, Imunisasi kan sangat penting untuk kekebalan tubuh anak dan untuk daya tahan tubuh."(I-2)

"Iya saya rutin setiap bulan membawa anak saya ke Puskesmas untuk imunisasi karena Imunisasi itu untuk kekebalan tubuhna sudah itu kalau anak itu sudah imunisasi memang agak panas tetapi sesudah Imunisasi sehat."(I-3)

"Ia rutin tidak pernah tinggal karna saya ingin anak saya imunisasi dasar lengkap, harus penting imunisasi biar terhindar dari penyakit-penyakit."(I-4)

"Rutin saya membawa anak saya ke Puskesmas untuk dilakukannya Imunisasi, Imunisasi kan untuk kekebalan tubuh. (I-5)

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari *key informan* pemegang program KIA sebagaimana petikan di bawah ini :

"Iya melalui penyuluhan tadidari Posyandu ke Posyandu kita jelaskan manfaat dari ini vaksin campak tadi".(R)

Dari hasil wawancara mendalam tersebut di dapatkan bahwa ada kesamaan pendapat informan dan *key informan* dimana kepatuhan ibu terhadap program imunisasi pada setiap bulannya, dimana menyebutkan bahwa rutin membawa anak ke Puskesmas, bahwa imunisasi baik dan penting untuk kekebalan tubuh anak dan tahu manfaat dari imunisasi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu terhadap pemberian imunisasi campak

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan mengenai pengetahuan imunisasi, cara mengatasi demam setelah imunisasi pada anak, pencegahan penularan terhadap keluarga dan penggunaan pelayanan di Puskesmas yang di programkan pemerintah, informan menyebutkan bahwa Imunisasi untuk Kekebalan tubuh dan Imunisasi Campak merupakan imunisasi yang di suntikan di lengan, biasanya anak di bawah ke puskesmas untuk dilakukan imunisasi, kemudian kalau anak demam di beri kompres dan diberi *paracetamol* sebagai obat penurun panas, menjauhkan anak dengan keluarga untuk mencegah penularan campak, dan untuk biaya imunisasi ada yang memakai fasilitas pemerintah dan

ada juga tidak memakai fasilitas pemerintah seperti BPJS, Askes dan lain-lain.

Hal tersebut sejalan dengan teori green yang menyatakan pengetahuan adalah memberi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi[12:50-52]. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang.Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten.Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja,sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya.[5]

Imunisasi campak adalah imunisasi yang untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena penyakit ini sangat menular[6:219]. Salah satu pemberian imunisasi adalah imunisasi campak.WHO menganjurkan pemberian imunisasi campak pada anak usia 9 bulan. Dengan dosis 0,5 cc secara subkutan namun dapat pula diberikan secara intramuskular.[7:110]

Selain dari teori diatas hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan AY Ismanto tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoang tahun 2014. Yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan pengindraan maunisia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya. Imunisasi campak adalah pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Ibu-ibu harus memiliki pengetahuan yang baik agar patuh dalam membawa anak untuk di imunisasi campak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.[24]

Berdasarkan dari hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian terkait, peneliti berasusmsi bahwa informan tentang imunisasi dan mengetahui imunisasi sebagai kekebalan tubuh dan imunisasi campak itu cara penyuntikan di lengan, dan dilakukan pada usia 9 bulan.

2. Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi campak

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan mengenai sikap ibu terhadap anak yang diberi imunisasi, pentingnya imunisasi yang diberikan ke pada anak, sikap ketika mengetahui anaknya sakit setelah di beri imunisasi, sikap petugas kesehatan saat melakukan imunisasi, dan sikap ibu atas pelayanan imunisasi campak di puskesmas. informan menyebutkan bahwa, lebih perhatian ke pada anaknya

dikarenakan anak demam, imunisasi itu sangat bagus dan penting bagi daya tahan tubuh anak, ketika anak sakit setelah di beri imunisasi orang tua merasa cemas dan bingung, bersikap ramah terhadappetugas kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi kepada anaknya, merasa puas atas pelayanan di puskesmas terhadap pemberian imunisasi campak.

Hal tersebut sejalan dengan teori green yang menyatakan sikap adalah seseorang yang menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab[12]. Dalam keluarga harus mementingkan Imunisasi karena imunisasi adalah suatu proses untuk membuat sistem pertahanan tubuh kebal terhadap invasi mikroorganisme tersebut memiliki kecepatan untuk menyerang tubuh. Dengan imunisasi, tubuh akan terlindung dari infeksi, begitu pula orang lain karena tidak tertular dari seseorang. Oleh karena itu, imunisasi harus dilakukan untuk semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir, agar pada akhirnya nanti infeksi dari muka bumi.[6]

Selain dari teori diatas penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Utami dengan judul gambaran faktor resiko kejadian campak pada balita di desa kelurahan 100% tahun 2014. Yang mengatakan bahwa sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat,hasil penelitian ini menunjukkan bahwa balita yang mendapatkan imunisasi campak tepat pada waktu 9 bulan dan sikap ibu sangatlah berpengaruh terhadap bayi ketika ibu membawa bayinya untuk diberikannya imunisasi campak, dengan anak terhindar dari penyakit-penyakit yang menular.[9]

Berdasarkan dari hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa sikap adalah hasil mengetahui sesuatu tindakan dengan cara kompres air hangat dan di beri obat penurun panas *paracetamol.*

4.3 Tindakan Ibu terhadap pemberian imunisasi campak

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan mengenai tindakan cara mengatasi perubahan anak setelah diberi imunisasi, pemakaian fasilitas yang diberikan pemerintah, membawa anak untuk imunisasi setiap bulan. Informan menyebutkan bahwa imunisasi itu sangat penting, cara ibu mengatasi jika terjadi demam setelah di beri imunisasi, dilakukan kompres air hangat dan diberi obat *paracetamol,* untuk melakukan imunisasi biasanya memakai fasilitas pemerintah dan tidak memakai fasilitas pemerintah, dan imunisasi dilakukan di puskesmas setiap bulannya.

Tindakan adalah Praktik terpimpin, peraktik secara mekanisme, adopsi[12] Untuk mendapatkan perlindungan terhadap campak, vaksin diberikan

dalam waktu 72 jam setelah terpanjan campak. Imunuglobin dapat diberikan untuk mencegah atau memodifikasi campak pada individu yang rentan jika pemberian vaksin tersebut dalam waktu 6 hari setelah terpanjan campak. Dosis yang diberikan adalah 0,25ml/kg IM. Pada anak dengan imunitas yang lemah dosisnya adalah 0,5ml/kg IM. Dosis maksimum baik pada anak normal ataupun anak yang imunitasnya lemah adalah 15ml.[14]

Selain dari teori di atas hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Paridawati dengan judul faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam penberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajen Kabupaten Gowa pada tahun 2012. Tindakan adalah seperti setelah di sebutkan diatas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik) yang mengatakan bahwa berhubungan dengan tindakan pemberian imunisasi dasar pada bayi peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya imunisasi dasar pada bayi untuk mencegah penyakit-penyakit tertentu.[25]

Berdasarkan dari hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa informan mengatasi anak yang setelah diberi kompres air hangat dan obat penurun panas *paracetamol* dan imunisasi sangat penting diberikan pada anak dan balita, imunisasi campak diberikan untuk kekebalan tubuh dan untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit menular dengan dosis 0,5 cc dengan cara IM *(Intra Muskular).*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Tujuan Khusus dari pembahasan tentang Perilaku Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Palembang sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang di peroleh dari Keluarga tentang Imunisasi dan Imunisasi Campak adalah Imunisasi adalah untuk kekebalan tubuh, daya tahan tubuh dan kekuatan tubuh anak, imunisasi campak adalah imunisasi yang di suntikan di tangan supaya tidak mudah sakit.

2. Sikap

Sikap keluarga sebagian besar keluarga mengatakan kalau anak sakit setelah di beri imunisasi Campak keluarga langsung memberikan kompres air hangat dan obat penurun panas, dan keluarga sangat mementingkan Imunisasi tersebut.

3. Tindakan

Tindakan keluarga sebagian besar keluarga mengatakan rutin membawa anak ke Puskesmas karena

keluarga beranggapan bahwa imunisasi itu sangat penting bagi anaknya.

Saran

1. **Bagi Puskesmas Makrayu Palembang**

Diharapkan bagi Puskesmas Makrayu untuk dapat memberikan penyuluhan ke pada masyarakat di wilayah Makrayu pada setiap bulannya dan untuk nemambah pengetahuan atau wawasan pada masyarakat tersebut dan lebih intensifkan penyuluhan.

2. **Bagi STIK BinaHusada Palembang**

Diharapkan Institusi menyediakan informasi dan referensi yang lengkap dalam pengembangan Ilmu Keperawatan Komunitas khususnya pengetahuan tentang Imunisasi Campak.

3. **BagiPeneliti**

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, hendaknya mengembangkan hasil penelitian, serta menambah wawasan dan pemahaman, sehingga dapat memberikan wacana, referensi bagi profesi keperawatan dalam pemberian imunisasi campak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Salemba Humanika : Jakarta
2. Hidayat, Aziz. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1 :* Jakarta
3. Hidayat, Aziz 2008. *Metode Penelitian Keperawatan Analisa Data.* Salemba Medika : Jakarta
4. Hidayat, Aziz2011. *Ilmu Kesehatan Anak untuk pendidikan kebidanan.* Salemba Medika : Jakarta
5. Lisnawati, Lilis. 2011. *Generasi sehat melalui imunisasi.* CV. Trans Info Media : Jakarta
6. Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak daam kebidanan.* Jakarta
7. Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh kembang atau gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita.* Nuha Medika : Yogyakarta
8. Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Salemba Medika : Jakarta
9. Moleong.J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung
10. Nuraini, Dian. 2011. *Gambaran Epidemiologi Kasus Campak*:VCirebon
11. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* PR Rineka Cipta : Jakarta
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* PT. Rineka Cipta : Jakarta
13. Ratna, Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyakat.*Nuha Medika : Yogyakarta

14. Schwartz, M. William. 2004. *Pedoman Klinis Pediatri.* Buku kedokteran EGC : Jakarta
15. Sri, Setyowati. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga.* Mitra Cendikia: Jogjakarta
16. Sunarti, 2012. *Pro Kontra Imunisasi.* Hanggar Kreator. : Yogyakarta
17. Wahyuni, Sari. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita.* Buku kedokteran EGC : Jakarta